

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

KSP Makmur Mandiri merupakan Koperasi berprestasi tingkat nasional, bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur. Menurut data yang diambil dari Website resmi koperasi makmur mandiri Tahun 2021 KSP Makmur Mandiri memiliki Jaringan Kantor Cabang sebanyak 154 di 21 Provinsi dan didukung oleh 1.350 Karyawan Profesional. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan menengah Republik Indonesia NO: 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil Pasal 3 Koperasi Makmur Mandiri Juga menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dengan adanya SAK ETAP ini maka perusahaan kecil seperti Koperasi tidak perlu membuat laporan keungan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku.

Pada tahun 2015 IAI bekerja sama dengan *World Bank* juga telah melakukan riset tentang Reviu Implementasi SAK ETAP, hasil riset tersebut menunjukkan tiga rekomendasi yaitu adanya panduan implementasi SAK ETAP melakukan modifikasi SAK ETAP dengan memperhatikan IFRS for SMEs atau menambahkan Dasar Kesimpulan dalam SAK ETAP (IAI, 2017). Didalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Perbedaan dapat dilihat dari ketebalan SAK ETAP yang hanya sekitar seratus halaman dengan menyajikan 30 BAB. Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (Jaswandi *et al* , 2016).

Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud yaitu entitas yang tidak terdaftar di bursa efek dan bukan perusahaan bank, bukan perusahaan asuransi, bukan perusahaan dana pensiun dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2016), SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh

ETAP bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Bagi perekonomian Indonesia, koperasi merupakan bentuk gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan dan sebagai salah satu penopang perekonomian negara dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Kehadiran koperasi diharapkan mampu mendorong potensi masyarakat untuk terus mengembangkan sektor produktifnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat (Prasetiawan, 2017). Selain itu, koperasi juga berperan sebagai salah satu fasilitator dan juga pendamping bagi masyarakat dalam melaksanakan usaha-usahanya misalnya melalui bantuan modal, manajemen, pemasaran, dan bantuan lainnya. Koperasi merupakan badan usaha yang memiliki prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya baik oleh anggota koperasi khususnya maupun oleh masyarakat pada umumnya. Koperasi telah terbukti tidak hanya memberikan kesejahteraan bagi anggotanya tapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), kewirausahaan dan bisnis *e-commerce*. Banyak publik mempertanyakan tentang pengetahuan akuntansi, pencatatan laporan keuangan dan pengetahuan berbasis teknologi dan sistem informasi yang masih lemah sehingga masih memerlukan pembenahan dalam manajemen koperasi.

Pembenahan yang harus dilakukan oleh reformasi koperasi yaitu melalui pembinaan yang terus-menerus sehingga secara kuantitas dan kualitas meningkat, salah satu pembenahan dan perbaikan yang penting adalah manajemen pengelolaan koperasi melalui peningkatan kompetensi para pengurus, staf dan pengawas koperasi sangat diperlukan mengingat perkembangan dunia bisnis yang terus meningkat (Hamdani & Aulia, 2018). Berbagai kompetensi dan keahlian yang harus dimiliki para pengurus berguna untuk meningkatkan kualitas koperasi. Kualitas koperasi yang baik salah satunya dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi seharusnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan sesuai aturan yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan dan untuk pengguna informasi karena pengetahuan akuntansi berperan sebagai alat control untuk kegiatan pembukuan hingga laporan keuangan (P. Andersson dan Hellman (2020). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2016) menyatakan bahwa para Koperasi tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan perusahaannya, koperasi memandang bahwa proses akuntansi tidak perlu diterapkan. Dalam menjalankan aktivitas usaha sering kali orang merasa kesulitan dalam

melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi di perusahaan. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan memiliki Ketentuan terkait kepatuhan terhadap SAK ETAP yaitu mengacu pada PERMEN KUKM Nomor 12 Tahun 2015 tentang Akuntansi Koperasi Sektor Riil dimana laporan keuangan koperasi harus memenuhi ketentuan dalam penyajian kualitatif laporan keuangan diantaranya adalah kepatuhan terhadap standar SAK ETAP yang harus dinyatakan secara eksplisit dan secara penuh dalam catatan atas laporan keuangan. Perlunya akuntansi pada koperasi adalah untuk membuat laporan keuangan koperasi sebagai informasi keuangan koperasi kepada pihak-pihak tertentu baik intern maupun ekstern. Pihak intern koperasi adalah para anggota, pengurus, pengawas dan karyawan . sedangkan pihak ekstern adalah calon anggota , pemerintah, gerakan koperasi , auditor dan sebagainya. Pada prinsipnya antara akuntansi untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang dan koperasi tidaklah terdapat perbedaan (Sielmy Alivia, 2019). Sedangkan fakta yang terjadi yaitu masih ada pihak koperasi yang belum memahami pentingnya penyajian kualitatif pada laporan keuangan.

Pemahaman Teknologi informasi memfasilitasi implementasi SAK ETAP melalui desain dan implementasi pengendalian internal agar sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. SAK ETAP umumnya tidak dapat dilakukan dengan keuangan saja (Daferighe *et al*, 2016). Manajer pendukung teknologi informasi diberi tugas untuk hal-hal yang berkaitan dengan aplikasi sistem komputer mulai dari perancangan, pemantauan, dan pemeliharaan perangkat lunak yang diperlukan hingga sistem pendukung komputerisasi laporan keuangan berbasis SAK ETAP . Setiap sistem dalam organisasi yang menggunakan informasi keuangan pasti akan terpengaruh oleh pengetahuan SAK ETAP. Penerapan SAK ETAP dan persyaratan pengungkapannya berdampak pada infrastruktur teknologi informasi organisasi, terutama sistem sumber, buku besar, sub-buku besar, dan mekanisme pelaporan .

Kerbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandar berakibat pada sulitnya koperasi-koperasi di Indonesia memperoleh bantuan dana atau permodalan dari pemerintah, mitra kerja ataupun perbankan. Oleh sebab itu, para pelaku koperasi secara tidak langsung dituntut untuk melakukan pelaporan keuangan yang formal dan terstruktur sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku agar dapat dipahami tidak hanya oleh pemilik tetapi juga oleh pihak lain, seperti pemerintah ataupun perbankan yang akan memberikan permodalan (Azaria & Hertiyo 2016).

Dari dasar uraian *research gap* diatas menjadi salah satu alasan peneliti ingin menguji kembali pengaruh pengetahuan akuntansi dan karakteristik laporan keuangan terhadap implementasi SAK ETAP. Selanjutnya, yang menjadi keterbaruan dalam penelitian ini adalah penambahan moderasi pemahaman teknologi informasi, karena Untuk itulah peneliti termotivasi menempatkan pemahaman teknologi informasi sebagai variabel moderasi dalam pengimplementasian SAK ETAP, karena penulis menemukan bahwa interaksi antara pengetahuan akuntansi, pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi SAK ETAP yaitu anisykurlillah & rezqika (2019) dan muhammad surrudin (2017) menggunakan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Pemahaman teknologi informasi hanya pernah digunakan sebagai variabel moderasi dalam kualitas pelaporan keuangan dan tingkat pendidikan pemilik terhadap penerapan SAK EMKM (Sholiha & Alifia, 2019). karakteristik kualitatif laporan keuangan dan teknologi informasi dapat membantu lancarnya pengimplementasian SAK ETAP. Hasan Basri (2017) menyatakan bahwa Teknologi Informasi menjadi variabel moderasi dikarenakan teknologi informasi mempunyai andil yang besar dalam mempengaruhi suatu laporan keuangan perusahaan. Adanya penambahan variabel moderasi sebagai keterbaruan penelitian karena pemahaman teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja akuntan dalam koperasi secara efektif dan efisien.

UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. UTAUT dirumuskan dengan 4 determinan inti dari niat dan penggunaan (*intention and usage*) yaitu ekspektasi terhadap kinerja, ekspektasi terhadap upaya, pengaruh sosial, dan kondisi yang mendukung. UTAUT diharapkan dapat menjadi alat yang berguna bagi para manajer yang perlu menilai kemungkinan keberhasilan untuk pengenalan teknologi baru dan membantu mereka memahami drivers penerimaan (*acceptance*) untuk secara proaktif merumuskan intervensi (termasuk pelatihan/training, pemasaran, dan lain-lain) yang ditargetkan pada populasi yang mungkin cenderung kurang untuk mengadopsi dan menggunakan sistem baru. (Krisna Wijaya & Eva Handriyantini, 2020).

Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas sehingga peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Implementasi SAK ETAP Dengan Pemahaman Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Koperasi Makmur Mandiri”**

1.2. Fenomena Penelitian

Beberapa kasus yang terjadi antaranya berupa Koperasi karyawan yang terdapat di Provinsi Bangka Belitung pada 7 Desember 2019 telah membuat laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban

koperasi selama satu periode. Dari data yang dihimpun sebagian koperasi mengaku membuat laporan keuangan tetapi yang dimaksud mereka laporan keuangan adalah kegiatan mencatat dengan menggunakan *singel entries*. Sedangkan menurut PSAK pencatatan harus dilakukan dengan metode *double entries*. Akibatnya bertambahnya kas akan dicatat pada sisi penerimaan dan transaksi yang berakibat berkurangnya kas akan dicatat pada sisi pengeluaran.

Kemudian pada kasus terkait pengetahuan akuntansi pada tanggal 26 April 2021, Peserta pelatihan yang telah terdaftar sebelum mendapatkan materi standar Akuntansi SAK ETAP terlebih dahulu melakukan freetest untuk mengetahui seberapa jauh peserta memahami pengetahuan dasar akuntansi.

Koperasi tidak lagi disarankan mengikuti standar pelaporan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis International Financial Reporting Standard (IFRS) keseluruhan namun sudah ada diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mengacu kepada *International Financial Reporting Standard for Small Medium Entities Size (IFRS for SMEs)*. Untuk unit usaha kecil menengah termasuk koperasi dalam pelaporan keuangan lebih disarankan menggunakan SAK ETAP yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK berbasis IFRS. Pemerintah Negara Indonesia telah mengeluarkan peraturan yang berisi “Mengingat Koperasi sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa

akuntabilitas public, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP” (Peraturan Menteri Negara KUKM No. 04/Per/M.KUKM/ VII/2012).

Koperasi Makmur Mandiri memiliki kesulitan tersendiri pada awalnya dalam mengimplementasikan SAK ETAP seperti perubahan laporan keuangan dari pada awal berdirinya menggunakan metode *single entries* hingga menjadi metode *double entries* seperti ketentuan PSAK. Begitupun dengan penggunaan Aplikasi Akuntansi yang pada awalnya masih sulit untuk memahami aplikasi hingga dilakukannya pemahaman dan pelatihan secara terus menerus, akan tetapi pada pelatihan aplikasi ini membutuhkan banyak dana sehingga hanya beberapa akuntan yang mengikuti pelatihan tersebut.

Kasus – kasus diatas membuat pelaku Koperasi meragukan kecakapan seorang akuntan dan teknologi Informasi yang memadai dalam pengimplementasian SAK ETAP. Keraguan yang terjadi dapat berakibat pada pengimplementasian yang tidak berjalan secara maksimal.

1.3. GAP Penelitian

Beberapa peneliti sebelumnya telah menemukan bahwa Implementasi Standar Akuntansi oleh Patric Andersson dan Niclas Hellman (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi secara signifikan berpengaruh positif terhadap Implementasi Standar Akuntansi karena dapat mendorong pekerja agar lebih memahami tentang standar akuntansi. Hasil ini bertolak

belakang dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nurunnabi (2017) yang mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif terhadap implementasi Standar Akuntansi karena Kurangnya akuntan yang berkualitas dalam menerapkan Standar Akuntansi di Bangladesh. Sehingga tanpa jumlah akuntan yang berkualitas maka penerapan Standar Akuntansi akan sulit diterapkan.

Osinubi, I.S. (2020) dan Habib, A *et al* (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Implementasi Standar Akuntansi karena telah terjadi peningkatan kualitas akuntansi setelah penerapan wajib Standar Akuntansi dan penerapan Standar Akuntansi dimulai dari *top level management* sampai *lower level management*. Perubahan kerangka regulasi membawa beberapa perbaikan pada praktik pelaporan keuangan perusahaan seperti waktu pengajuan perusahaan atas laporan keuangan. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharairi, M.H. (2018), mengatakan bahwa laporan keuangan berpengaruh negatif dengan Standar Akuntansi karena berbeda dengan Prinsip koperasi syariah yang berlaku di bangladesh dan selalu ada masalah kepatuhan Syariah mengenai penerapan prinsip Standar Akuntansi pada bank syariah.

Pemahaman teknologi informasi sebagai variabel moderasi terhadap implementasi SAK ETAP. Penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali karena beberapa alasan yaitu dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya masih

menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian mengenai Pengetahuan Akuntansi Dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan dalam mengimplementasi SAK ETAP membuka peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Adanya penambahan variabel moderasi sebagai keterbaruan penelitian berupa teknologi informasi karena pemahaman teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja akuntan dalam koperasi secara efektif dan efisien. Daferighe Emmanuel *et al* (2016) mengatakan bahwa Teknologi Informasi memperkuat karakteristik kualitatif laporan keuangan karena akan memungkinkan seorang akuntan untuk memberikan laporan keuangan yang lebih andal, akurat, transparan, valid dan berkualitas.

1.4. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap implementasi SAK ETAP?
2. Apakah ada pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap implementasi SAK ETAP?
3. Apakah pemahaman teknologi Informasi memoderasi pengetahuan akuntansi terhadap implementasi SAK ETAP?

4. Apakah pemahaman teknologi Informasi memoderasi karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap implementasi SAK ETAP?

1.4.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap implementasi SAK ETAP.
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap implementasi SAK ETAP.
3. Mengetahui pemahaman teknologi informasi memoderasi pengetahuan akuntansi terhadap implementasi SAK ETAP.
4. Mengetahui pemahaman teknologi informasi memoderasi karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap implementasi SAK ETAP.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memverifikasi teori secara empiris melalui temuan-temuan ilmiah yang telah dihasilkan dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP pada Koperasi Makmur Mandiri sehingga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengkonfirmasi

dari hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda mengenai implementasi SAK ETAP.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi terkait

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan sebagai tinjauan literatur yang dapat dijadikan informasi dalam pengimplementasian SAK ETAP untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, Dan Pemahaman Teknologi Informasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada staf akuntansi dalam melakukan pencatatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dan dapat digunakan sebagai referensi bagi Koperasi dalam penyelenggaraan sosialisasi SAK ETAP untuk lebih intensif.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan akuntansi terkait dengan penyelenggaraan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.